

**DIASPORA BA'ALAWI BA'ABUD DAN PERANANNYA DI  
WONOSOBO, 1820-1950 M.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Oleh:

**Qurrota A'yun Isbacuhunuri**

**NIM. 16120054**

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalāmu'alaikum Waraḥmatullāh Wabarakātuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrota A'yun Isbachunuri

NIM : 16120054

Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Diaspora Ba'alawi Ba'abud dan Peranannya di Wonosobo, 1820-1950 M.”** adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalāmu'alaikum Waraḥmatullāh Wabarakātuh*

Yogyakarta, 11 Agustus 2023  
24 Muharram 1445  
Yang menyatakan,



Qurrota A'yun Isbachunuri  
16120054

## NOTA DINAS

Kepada Yth.:  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalāmu'alaikum Warah̄matullāh Wabarakātuh*

Setelah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul **“Diaspora Ba'alawi Ba'abud dan Peranannya di Wonosobo, 1820-1950 M.”** yang ditulis oleh:

Nama : Qurrota A'yun Isbachunuri

NIM : 16120054

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalāmu'alaikum Warah̄matullāh Wabarakātuh*

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

24 Muharram 1445

Dosen Pembimbing,



Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum

NIP. 19700216 199403 2 013



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1561/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Diaspora Ba'alawi Ba'abud Dan Peranannya Di Wonosobo, 1820-1950 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QURROTA A'YUN ISBACHUNURI  
Nomor Induk Mahasiswa : 16120054  
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Himayatul Itihadiyah, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 64c76aa710bba



Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum

SIGNED

Valid ID: 64e70d6f36c53



Penguji II

Fatimah, S.Hum., M.A

SIGNED

Valid ID: 64e82fb188ed1



Yogyakarta, 02 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e813697f829

## **MOTTO**

Jika kamu berfikir untuk menyerah, lantas untuk apa kamu memulainya ?

Tidak ada proses yang mudah untuk tujuan yang indah.



## **PERSEMBAHAN**

Semua dedikasi ini akan aku persembahkan untuk kedua orang tuaku, yang sudah sabar dan tangguh serta bertanggung jawab memberikan segala doa dan tenaganya untuk keberhasilan anak-anaknya. Teruntuk ibundaku Ibu Nunung Nuryaningsih dan ayahku Humam Isbachunuri, Terima kasih karena senantiasa mendoakan putrimu di setiap jengkal langkah. Dan untuk ketiga adikku tersayang Aden, Habna, dan Azfa yang selalu memberikan support untuk kakaknya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

### **Diaspora Ba'alawi Ba'abud dan Peranannya di Wonosobo, 1820-1950 M.**

Ba'alawi adalah kelompok atau kaum yang nasabnya tersambung kepada Ali bin Abi Thalib dan Fatimah Azzahra binti Muhammad SAW. Nasabnya dari Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad al-Muhajir. Bani Ba'alawi di Indonesia berasal dari Hadramut, Arab. Ba'alawi Ba'abud di Wonosobo pertama kali dibawa oleh Sayid Hasyim Ba'abud yang datang dari Batang Pekalongan ke Wonosobo dengan tujuan berdakwah pada abad ke-18 M. Dalam dakwahnya Sayid Hasyim kemudian menikah dengan Syarifah Fatimah binti Ahmad Mangundirjan Assaibani yang pada akhirnya menjadi cikal bakal penyebaran keturunan Arab di Wonosobo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah melalui pengumpulan data, kritik sumber, dari data serta wawancara yang valid. Penulisan ini adalah penulisan sejarah dengan perspektif sosial. Untuk menganalisa masa lampau yang terjadi, penulis menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan ini ditekankan untuk melihat fenomena sosial masyarakat dengan melihat satu identitas dan kelompok dalam masyarakat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut Erving Goffman. Dengan menggunakan pendekatan dan teori ini penelitian ini dapat menemukan sejarah serta kontribusi Ba'alawi Ba'abud di Wonosobo.

Pada masa pemerintahan Sultan Agung masyarakat Wonosobo masih menganut ajaran agama Islam yang sinkretis dan masih mempercayai dinamisme dan animisme. Dalam perkembangannya, tepatnya pada abad ke-19, Islam di Wonosobo mulai mengalami perubahan dalam aspek sosial keagamaan yang diajarkan oleh keturunan Arab bermarga Ba'abud. Kontribusi yang mereka lakukan dibagi menjadi 2 bagian. Bidang sosial keagamaan melalui Islamisasi dengan paham Tarekat Alawiyah dan Tarekat Shatariyah serta mendirikan Nahdatul Ulama, kedua dibidang pendidikan dengan membangun Madrasah Nahdatul Ulama.

***Kata Kunci : Diaspora Arab , Ba'alawi Ba'abud, Peran-peran Sosial***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على سيد الأنبياء و إمام المرسلين، و على آله  
و صحبه أجمعين،

Alhamdulillah segala puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat Taufik serta pertolongannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Diaspora Ba’alawi Ba’abud dan Peranannya di Wonosobo, 1820-1950 M.”**. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan bimbingan motivasi serta semangat dari berbagai pihak Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A, kepada Bapak Riswinarno, S.S., M.M., sebagai Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Ibu Herawati, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan seluruh dosen di Jurusan SKI yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Kemudian, tidak lupa pula penulis sampaikan rasa terimakasih secara khusus kepada Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum selaku Dosen Pembimbing

Skripsi. Di sela kesibukannya yang begitu padat, ia selalu menyediakan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran sehingga naskah skripsi yang berjudul “Diaspora Ba’alawi Ba’abud dan Peranannya di Wonosobo, 1820-1950 M” ini selesai.

Dengan penuh rasa syukur penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada ibunda terkasih Ibuku Nunung Nuryaningsih dan Ayahku tersayang Ayah Humam Isbachunuri Terima kasih senantiasa mendoakanku serta selalu memberikan dukungan baik moral serta materil terima atas segala dukungan kerja keras dan pengorbanan dalam mendidik saya. Untuk ke 3 adik saya Muhammad Jant Aden Isbachunuri, Muhammad Habna Nuzulan Azka Isbachunuri, dan Muhammad Zidni Azfa Isbachunuri, terimakasih selalu mendoakan dan mendukung kakakmu ini. Kepada keluarga besar Bani Zainudin dengan rasa patuh saya ucapkan banyak rasa syukur karena tak henti hentinya mendoakan saya.

Untuk keluarga Paradise House khususnya Intana dan Mas Adis saya mengucapkan banyak rasa terimakasih dan rasa syukur dengan support yang senantiasa diberikannya untuk saya, kepada Mas Rinaldi saya ucapkan rasa terimakasih telah mensupport dalam bentuk apapun kepada saya. Terkhusus orang yang selalu mendampingi diakhir perjuangan saya, Umar, Dek Rina, Dek Fum, Shofiyullah, Fathor, Muhyil, Utiya, M Lukman, Hanun, Agung Terimakasih atas waktu dan motivasi serta support yang diberikan dalam hal apapun. Selanjutnya Terimakasih kepada teman-teman virtual saya Copen (Novia), Aksa (Aini), Hozzam, Eca (Cici), Mirzha (Yuchi), Mika (Rahma), Raskael (Nella), Harvey, Nial yang mau bersedia menjadi tempat mengeluh dan bercerita.

Terimakasih terkhusus kepada 2 Narasumber saya, Bapak Ahamad Muzan dan Bapak Habib Aqil, kemudian segenap keluarga besar Arpusda Wonosobo yang telah memberikan banyak dukungan serta kehangatan kepada saya. Tanpa adanya bantuan dari beliau-beliau ini, penelitian ini tidak akan selesai. Selanjutnya, yang paling istimewa saya sampaikan rasa terimakasih kepada keluarga besar **Historian Society SKI B 2016** kehangatan, emosional dan kekompakkannya tidak terasa telah menemani saya hingga saat ini. Semoga kalian semua menemukan apa yang kalian semogakan dalam setiap doa.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023 M  
24 Muharam 1445 H



Qurrota A'yun Isbachunuri  
NIM 16120054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
BAB II GAMBARAN UMUM WONOSOBO .....	15
A. Situasi Dan Kondisi Wonosobo .....	15
B. Sosial Keagamaan di Wonosobo.....	19
BAB III PERKEMBANGAN DIASPORA BA'ALAWI BA'ABUD DI WONOSOBO.....	24
A. Masuknya Ba'alawi Ba'abud ke Wonosobo .....	24
B. Geneologi Dan Perkembangan Ba'alawi Ba'abud Di Wonosobo .....	29
BAB IV KONTRIBUSI DAN PERANAN BA'ALAWI BA'ABUD DI WONOSOBO.....	37
A. Bidang Sosial Agama.....	37
B. Bidang Pendidikan .....	44
C. Perkembangan Paham Tarekat .....	45
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
BIODATA PENULIS .....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah masuknya agama Islam di Indonesia terutama sejarah perkembangannya, tidak terlepas dari migrasi orang Arab ke Indonesia. Para perantau Arab ini datang secara masal ke Nusantara pada tahun terakhir abad ke-18 M, tetapi mereka mulai menetap di pulau Jawa setelah tahun 1820. Pada permulaan abad ke-19, para perantau Arab sudah menempati kota-kota besar di Indonesia dan membentuk masyarakat menetap. Umumnya mereka adalah para pedagang. Hampir seluruhnya orang terdiri dari laki-laki, tua-muda dan anak-anak. Sebagian besar dari mereka menikahi perempuan Indonesia dan mempunyai banyak keturunan.<sup>1</sup>

Indonesia sejak zaman dulu sudah dikenal oleh bangsa Timur Tengah terutama bangsa Arab. Hal ini disebabkan oleh adanya dua faktor yaitu faktor letak geografis yang strategis dan faktor kesuburan tanahnya yang menghasilkan rempah-rempah yang sangat dibutuhkan oleh bangsa-bangsa lain. Dengan kondisi tersebut maka wajar terjadinya migrasi orang Arab ke Indonesia. Berdakwah adalah motivasi mereka datang ke Indonesia, meski beberapa pendapat menyebut mereka datang dengan tujuan berdagang. Perjalanan Hadramaut tentu berbeda dengan pendahulu mereka seperti Walisongo. Dalam Jurnal Siti Hidayati Amal yang berjudul Menelusuri Jejak Kehidupan Keturunan Arab Jawa di Luar Tembok

---

<sup>1</sup> Van Den Berg, "*Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara*", (Jakarta: INIS, 1989), hal 23

Keraton Yogyakarta, jauh sebelum datang Belanda ke Nusantara, orang-orang Hadramaut sudah bermukim di Jawa. Dan mulai menyebar di kota-kota kecil di pedalaman Jawa termasuk Wonosobo.

Wonosobo merupakan sebuah daerah yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Daerah ini berada di pedalaman Jawa yang pada masa lalu mayoritas masyarakatnya beragama Hindu-Buddha. Menurut Kusnin Asa, wilayah Wonosobo, Banjarnegara dan sekitarnya pada zaman kuno merupakan wilayah Mataram Kuno, Dinasti Sanjaya maupun Syailendra.<sup>2</sup> Masuknya agama Islam di Indonesia tidak bisa lepas dari para pembawa dan penyebarannya.<sup>3</sup> Sebelum masuknya Islam di Wonosobo sekitar 809 M Wonosobo sudah mendapat pengaruh agama Hindu-Buddha. Kebanyakan dari mereka masih mempercayai adanya kekuatan yang melebihi segala kekuatan arwah atau leluhur, dan yang tinggal di sekitarnya mereka anggap mendatangkan kesuksesan dan keselamatan.<sup>4</sup>

Kota Wonosobo dalam tradisi masyarakatnya berasal dari dua kata yaitu *Wana* dan *Saba*. Kata *Wana* berasal dari Bahasa Jawa kuno yang berarti sawah atau hutan, sedangkan kata *Saba* berarti mengunjungi atau dikunjungi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dalam artian Jawa kuno Wonosobo berarti Hutan yang sering

---

<sup>2</sup> Kusnin Asa, dkk., "*Sejarah Wonosobo Edisi Prasejarah Hindu-Buddha, dan Islam*" (Wonosobo: Bhakti Tunas Prakasa, 2008), hlm .26.

<sup>3</sup> Riswinarno, . "*Peradaban Islam Pra-Modern di Asia Tenggara*". *Sejarah peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI,2003), hlm. 373-378.

<sup>4</sup> Fakih Muntaha, dkk., *Mengenal dan Membangun Wonosobo*,( Wonosobo: Pemkab Wonosobo, 2002), hlm 3-4

dikunjungi.<sup>5</sup> Daerah Wonosobo dikenal sebagai bagian dari Tumenggungan atau Kabupaten semenjak paska perang Diponegoro tahun 1826 M. Sedangkan pada masa Kesultanan Yogyakarta, Wonosobo masuk dalam wilayah Ledok dan Gowong yang secara kaitanya disatukan dengan istilah Tanah Jabarangkah . Tanah Jabarangkah sendiri berarti tanah milik Kesultanan Yogyakarta pada masa Sultan Hamengkubuwono II. <sup>6</sup>

Pada akhir abad ke-18, masyarakat Wonosobo merupakan penganut ajaran Islam yang sinkretis, yang berarti dominasi adat istiadat serta budaya masih sangat kental dalam kehidupan sosial keagamaan di Wonosobo. Sebagian dari mereka masih menganut warisan leluhur dari kepercayaan animisme yang telah lama berkembang di Wonosobo. Bukan hanya itu, unsur kejawen juga masih sangat dominan dalam aktifitas masyarakat Wonosobo pada umumnya. Pada perateknya, aktifitas kejawen dilakukan dengan cara membakar kemenyan, menyerahkan sesaji terhadap benda benda yang dianggap sakral.<sup>7</sup>

Sekitar awal abad ke-19 M., perkembangan sosial keagamaan mulai memasuki Wonosobo, penyebarannya dibawa oleh para keturunan Nabi atau Ahlul Bait yang berbangsa Arab dengan sebutan Sayid. Para Sayid ini datang dari daerah Batang Pekalongan. Dalam buku Robithoh Alawiyah Indonesia tercatat bahwa

---

<sup>5</sup> Kusnin Asa, dkk, "*Sejarah Wonosobo Edisi Prasejarah Hindu-Buddha, dan Islam*" (Wonosobo: Bhakti Tunas Prakasa 2008), hlm.104

<sup>6</sup> Saleh As'ad Djamhari, "*Strategi Menjinakan Diponegoro : Stelsel Benteng 1827-1830*", (Jakarta : Komunitas Bambu, 2003), hlm. 33

<sup>7</sup> Ahmad Muzan, *Historiorafi Islam di Wonosobo Abad XVII-XIX* (Wonosobo: Pustaka Alfa, 2009), hlm 23

keturunan dari Alawiyin yaitu rombongan keluarga bin Ba'abud dan bin Yahya pergi untuk menyebarkan dakwah Islamiah di Wonosobo. Rombongan ini dipimpin oleh Sayyid Hasyim Ba'abud berangkat dari Batang Pekalongan melalui jalur darat dengan menunggangi kuda bersama rombongannya. Tahun 1791 M Sayyid Hasyim Baabud yang merupakan pemimpin rombongan wafat dan di makamkan di Wonosobo.<sup>8</sup>

Kelompok Ba'abud inilah yang akan memberikan perkembangan sosial keagamaan di Wonosobo dengan menggunakan Tarekat, mendirikan NU, dan juga bidang pendidikan. Tarekat yang dibawa adalah Tarekat Alawiyah dan Shatoriyah yang diajarkan turun temurun dikeluarga Ba'abud. Ba'abud sendiri dalam Bahasa Arab berarti "banyak melakukan ibadah". Dalam nasabnya ada 3 kelompok yang memakai gelar Ba'abud antaranya Ba'abud Kharbasani, Ba'abud Dadjan Al Abdullah Ba'alawi dan Ba'abud Maghfum Al Ammul Faqih. Ke-3 keluarga Ba'abud ini berasal dari cabang yang berbeda namun menyandang gelar yang sama. Mengenai Ba'abud Wonosobo ini dikatakan bahwa mereka termasuk dalam keturunan Kharbasani. Dalam catatan nasab, Keturunan dari Al Habib Hasyim ada di Wonosobo dan sudah tak tercatat lagi pada generasi ke 2.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Muzan. 2003. *NU Wonosobo dari Masa ke Masa (Sejarah dan Wacana Pemikiran Keislaman)*, (Wonosobo: Fatanugraha), Hal 4.

<sup>9</sup> Alidien Hasan Ali bin Abdullah "Keturunan Baabud di Indonesia" dikutip Dari <http://algebira.blog.com/aceased> diakses pada 19 Juni 2023 pukul 22.30 WIB

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti menganggap penulisan tentang diaspora kelompok Ba'alawi Ba'abud di Wonosobo sangatlah penting dengan melihat dari berbagai aspek. Pertama dari banyak keterangan mengenai diaspora Ba'alawi Ba'abud di Wonosobo belum tertulis secara rinci, arti dari diaspora sendiri adalah istilah yang digunakan merujuk pada bangsa atau penduduk etnis manapun yang terpaksa untuk meninggalkan tanah air mereka, dan penyebarannya terjadi diberbagai bagian dunia. Dan dari diaspora ini menghasilkan perkembangan dari penyebaran dan budaya mereka. Dengan menggunakan penerapan diaspora ini akan dipaparkan kontribusi dari Ba'alawi Ba'abud di Wonosobo dan sejarah silsilah keturunan Ba'alawi Ba'abud yang ada di Wonosobo yang masih bisa dilacak keberadaanya. Kedua, kelompok Ba'alawi Ba'abud inilah yang membawa perkembangan sosial agama di Wonosobo, dan membawa perubahan melalui Tarekat serta mendirikan NU pertama kali. Islamisasi serta persebarannya sangat perlu dilirik sebagai catatan sejarah tentang Islamisasi di Wonosobo pada Abad ke 18. Ketiga, terdapat catatan nasab, bahwa keturunan Sayyid Hasyim Ba'abud di Wonosobo sudah tidak tercatat digenerasi ke-2, ini menjadikan alasan penulisan geneologi Ba'alawi Ba'abud di Wonosobo sangat penting di teliti.

Dijelaskan juga dalam tesis Fatiyah yang berjudul "Menelusuri Jejak Kaum Hadrami" mengatakan bahwa penelitian mengenai etnis Arab dan dinamika kehidupannya masih belum lengkap. Setiap ras yang ada di persebaran memiliki pola berbeda, sehingga menghasilkan temuan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari jaungkauan studi yang tidak merata, keberagaman seperti aktifitas, kontribusi,

dan dinamika yang berbeda.<sup>10</sup> Maka dari itu sejarah serta kontribusi komunitas Arab Ba'alawi Ba'abud yang ada di Wonosobo perlu diteliti.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Ba'alawi mengacu pada Ba'alawi Sadah atau Sadah Ba'alawi, sekelompok keluarga dan kelompok sosial Hadrami Sayid yang berasal dari Hadramaut Arab. Ba'abud adalah marga yang masih bagian dari keluarga Ba'alawi, jadi dapat disimpulkan penelitian ini dibatasi dengan membahas keturunan Sayid dari Hadramaut Arab yang berkonsentrasi di wilayah Wonosobo. Penelitian ini difokuskan pada yang dilakukan oleh keturunan Arab di Wonosobo, dan dijelaskan juga bagaimana proses masuknya keturunan Arab di Wonosobo.

Penulis membatasi dari mulai tahun 1820 dimana tahun ini perantau dari Arab sudah mulai menetap di Jawa dan memasuki kota-kota pelosok Jawa termasuk Wonosobo. Diakhiri pada tahun 1950an saat Sayid Ibrahim Ba'abud yang menjadi pelopor berdirinya NU wafat dan juga akhir dari Islamisasi yang dibawa oleh keturunan Arab di Wonosobo. Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum masyarakat Wonosobo ?
2. Bagaimana perkembangan diaspora Ba'alawi Ba'abud di Wonosobo ?
3. Bagaimana kontribusi dan peranan Ba'alawi Ba'abud di Wonosobo?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

---

<sup>10</sup> Fatiyah, "Menelusuri Jejak Kaum Hadrami", hlm, 8.

1. Untuk mengetahui gambaran umum Wonosobo pada abad 19 M
2. Untuk mengetahui perkembangan diaspora Ba'alawi Ba'abud di Wonosobo
3. Untuk mengetahui kontribusi dan peranan Ba'alawi Ba'abud di Wonosobo

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dan kegunaan antara lain :

1. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti yang akan membahas keturunan keturunan Arab Hadramaut yang berada di Nusantara terlebih di Jawa.
2. Memberi tambahan sumber pengetahuan dan melengkapi historiografi secara umum di Wonosobo.
3. Diharapkan menjadi acuan dan tambahan referensi bagi peneliti – peneliti selanjutnya yang akan membahas mengenai persebaran dan geneologi keturunan Arab di Wonosobo.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini berfokus pada etnis Arab yang ada di Wonosobo dan penelitian ini masih belum banyak ditelusuri, bahkan masih minim pembahasan tentang etnis keturunan Arab Jawa Di Wonosobo.

Berikut beberapa pembahasan yang serupa dengan penelitian ini, yang kemudian dijadikan sebagai tinjauan pustaka.

Pertama, Buku yang berjudul “Hadramaut dan Koloni Arab di Nusantara Jilid III” karya L.W.C Van Den BERG yang diterbitkan oleh INIS Jakarta pada tahun 1989. Karya ini membahas bagaimana koloni Arab berada dan menetap di Nusantara terutama di Jawa, serta awal mula Orang Arab datang ke Indonesia dengan tujuan berdagang. Van den Berg menjelaskan pembauran orang-orang Arab

telah dilakukan sebelum Belanda datang ke Indonesia. Buku ini juga menjelaskan ciri ciri imigran arab, serta bagaimana kehidupan mereka di pribumi, selain membahas bagaimana koloni Arab tinggal di Nusantara, Van Den Berg juga memaparkan pengaruh Arab terhadap penduduk pribumi dalam berbagai aspek seperti bidang politik, ekonomi, sosial, dan agama.

Buku ini menjadi acuan dalam penulisan skripsi karena dilihat dari latar belakang kelompok pada skripsi yang berasal dari keturunan Arab atau Hadramaut. Dan penelitian ini akan melengkapi penulisan sebelumnya tentang keturunan keturunan Arab di Nusantara terlebih di Jawa yang dimana kelompok Arab tersebut memberikan banyak pengaruh terhadap suatu daerah.

Kedua, Buku karya Hub De Jonge yang berjudul Mencari Identitas Orang Arab Hadhrami di Indonesia (1900-1950)", Buku ini berisi dinamika orang-orang Hadhrami di Indonesia sepanjang tahun 1910-an sampai masa Orde Lama. Bagian buku berisi tema berbeda, tetapi masih dalam satu kesatuan dengan bab lain, isi dari buku merupakan kumpulan artikel yang ditulis oleh Huub De Jonge. Buku ini mengangkat beberapa topik menarik tentang komunitas Hadhrami pada awal abad ke-20. Secara khusus, De Jonge memberikan gambaran kehidupan orang-orang Hadhrami yang sebagian tidak diketahui oleh orang non-Arab, seperti kedudukan kaum perempuan, bentuk pendidikan, aspek pernikahan, siasat berdagang, serta konflik internal dikalangan masyarakat Hadhrami di Indonesia.

Buku ini akan menjadi tinjauan dan analisa bagaimana orang-orang dari Hadramaut sebagai minoritas yang dipandang selalu berorientasi pada tanah Arab,

tempat asalnya, orang Indonesia keturunan Arab dengan berjalannya waktu telah terintegrasi dengan baik ke dalam masyarakat Indonesia, kemudian menganalisa peran orang Arab yang berada di Indonesia secara signifikan.

Ketiga, Jurnal berjudul “Menelusuri Jejak Kehidupan Keturunan Arab-Jawa di Luar Tembok Keraton Yogyakarta” yang ditulis Siti Hidayati Amal. Jurnal ini membahas bagaimana Siti Hidayati mengumpulkan jejak orang Arab yang sudah menetap di Jawa bahkan menjadi warga Indonesia, dan mayoritas sudah mengikuti budaya Jawa. Jurnal ini mengisi kekosongan empirik dari tulisan Van Den Berg tentang keturunan Arab Jawa yang telah kehilangan ciri Arab mereka dan dikenal sebagai orang Jawa. Siti Hidayati Amal juga memaparkan beberapa silsilah keturunan Arab Jawa yang berada diluar tembok Keraton dan menyebar disekitar Jawa. Artikel ini menggunakan 2 penuturan sumber utama yang merupakan keturunan dari Arab Jawa. Namun dalam jurnal ini deskripsi tentang komunitas Hadramut masih kurang dibahas, dalam hal ini menjadikan ruang bagi penulis untuk secara koherensif membahas komunitas keturunan dari Hadramaut yang ada di Wonosobo.

Keempat, Disertasi berjudul “ARAB-TUWAN DAN ARAB-RADEN:(Pencarian) Identitas Kolektif Arab-Jawa di Pekalongan dan Kedu Abad ke-19 dan Abad ke-20” yang ditulis oleh Ahmad Athoillah Jurusan Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian ini menjelaskan identitas kolektif komunitas Arab-Jawa yang berada di wilayah Keresidenan Pekalongan dan Kedu pada abad ke 19 M dan abad ke 20 M. Penelitian

ini mengalisa tentang varian baru dari komunitas Arab Jawa dan Jawa Arab di wilayah Keresidenan Pekalongan dan Kedu yang menghasilkan istilah baru.

Disertasi Ahmad Athoilah ini akan memberikan sumbangan analisa bagaimana perjalanan Komunitas Arab Jawa dari Pekalongan hingga Keresidenan Kedu (termasuk Wonosobo). Penulis dapat melihat dari beberapa bibliografi untuk dijadikan pencarian sumber nantinya. Skripsi yang akan ditulis juga digunakan sebagai pelengkap tentang persebaran Keturunan Arab-Jawa yang persebarannya melalui wilayah Pekalongan.

Kelima, skripsi yang berjudul Sayyid Ibrahim Baabud dan Perjuangannya di Wonosobo 1864-1943 yang ditulis oleh Reno Saputra Siregar Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuludin, Adab, dan Humaniora IAIN Salatiga. Skripsi ini mengkaji perjuangan Sayyid Ibrahim Baabud dengan perjuangannya menyebarkan Islam di Wonosobo dan juga ulama ulama lain yang ikut andil membantu Sayyid Ibrahim. skripsi ini juga membahas perjuangannya pada masa penjajahan Jepang bagaimana Sayyid Ibrahim andil dalam perjuangan pada masa itu, skripsi ini juga banyak membahas tentang kontribusi Sayyid Ibrahim dalam bidang Ke NU an. Skripsi dari Reno Saputra ini akan menjadi acuan dalam penelitian, karena tokoh dalam pembahasan akan menjadi kunci untuk meneliti Komunitas Ba'alawi Ba'abud Di Wonosobo.

#### **E. Landasan Teori**

Kajian yang ditulis ini akan membahas sejarah, silsilah, dan peran dari Kelompok Ba'alawi dan Ba'abud yang ada di Wonosobo. Perlu ditegaskan bahwa

penulisan ini adalah penulisan sejarah dengan perspektif sosial. Maka untuk menganalisa masa lampau yang terjadi, penulis menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan ini ditekankan untuk melihat fenomena sosial dan subkltural masyarakat dengan melihat satu identitas dan kelompok dalam masyarakat.<sup>11</sup> Pendekatan ini akan mempermudah penulis dalam meneliti identitas yang terdapat di kelompok Ba'alawi Ba'abud di Wonosobo

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut Erving Goffman, peranan sosial merupakan pola perilaku yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki posisi tertentu dalam struktur sosial.<sup>12</sup> Teori peran sosial akan digunakan untuk melihat kelompok Ba'alawi Baabud dalam persebarannya di Wonosobo serta peran dari beberapa tokoh Ba'alawi Ba'abud.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah untuk mengkaji lebih dalam terkait. Diaspora Ba'alawi Ba'abud dan Peranannya di Wonosobo, 1820-1950 M. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian sejarah ini meliputi:

### **1. Heuristik (Pengumpulan Data)**

---

<sup>11</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Yogykarta: Penerbit Ombak,2016), hlm. 176

<sup>12</sup> Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta : Yayasan Pustaka, 2015), hlm. 68

Sumber pengumpulan data dibagi menjadi dua, sumber tertulis dan tidak tertulis. Sumber tertulis itu meliputi buku, skripsi, arsip, dan dokumen. Untuk mendapatkan sumber tertulis peneliti menggunakan penelitian kepustakaan. Sumber tidak tertulis didapat dari sumber lisan atau melalui wawancara terhadap juri kunci makam, keturunan Sayyid Ibrahim, sejarawan Wonosobo, dan juga sesepuh desa Kauman.

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah data dan sumber terkumpul, langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi dilakukan untuk menguji keaslian sumber (otentisitas) dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas). Cara yang dilakukan yaitu dengan melakukan kritik ekstern dan kritik intern.<sup>13</sup> Kritik ekstern adalah kegiatan menguji sumber yang bersifat fisik. Seperti jenis kertas, cap, bentuk tulisan, waktu, zaman, dan idenifikasi pengarang yang sesungguhnya. Kritik ini digunakan untuk menganalisa dokumen, arsip, foto-foto.

Kritik intern dilakukukan untuk mengetes kredilitas sumber. Contoh yang dilakukan dalam kritik intern yaitu dengan memahami isi dokumen dan membandingkan isi dokumen tersebut dengan dokumen lain yang sejenis atau buku- buku yang berkaitan dengan isi dokumen tersebut. Selain itu untuk menguji kredibilitas sumber dilakukan wawancara kepada pihak yang terkait.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.103-104

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 77-78

### 3. Interpretasi

Setelah sumber-sumber telah diverifikasi, langkah selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi atau penafsiran sejarah juga sering disebut sebagai analisis sejarah. Analisis sejarah bertujuan untuk mensintesis data-data yang diperoleh melalui sumber-sumber sejarah beserta teori-teori yang digunakan untuk disusun menjadi satu interpretasi yang menyeluruh.<sup>15</sup> Dalam tahapan ini fakta sejarah akan dibantu analisa menggunakan teori peran sosial.

### 4. Historiografi

Langkah terakhir yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan dan pelaporan hasil penelitian sejarah setelah melalui tahap heuristik, verifikasi dan interpretasi. Aspek utama dalam historiografi adalah aspek kronologi atau aspek keruntutan. Teknik penulisan juga akan diperhatikan dalam menyusun historiografi.<sup>16</sup> Langkah akhir ini memudahkan dalam penyusunan akhir penelitian seperti ukuran kertas, cover/sampul, Bahasa, catatan kaki, lampiran serta kaidah-kaidah lainnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Terkait pembahasan pada penulisan ini, peneliti membagi menjadi 5 bab

Bab I berisi bagian pendahuluan berupa latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian,

---

<sup>15</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 114.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 116-117.

dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi acuan untuk penulisan isi dari bab selanjutnya.

Bab II menjelaskan gambaran umum Wonosobo pada abad ke 19 dengan melihat kondisi, situasi, serta sosial keagamaannya.

Bab III memaparkan perkembangan diaspora dari kelompok Ba'alawi Ba'abud meliputi penjelasan, masuknya Ba'alawi Ba'abud ke Wonosobo dan akan dipaparkan juga geneologi dan perkembangan keluarga Ba'alawi Ba'abud yang ada di Wonosobo.

Bab IV menjelaskan kontribusi dan peranan Ba'alawi Ba'abud di Wonosobo, dalam bab ini menjelaskan kontribusi Ba'alawi Ba'abud dalam bidang sosial keagamaan dengan mencantumkan tokoh Sayid Hasyim Ba'abud dan Sayid Ibrahim Ba'abud, kemudian menjelaskan peran dalam bidang pendidikan dengan membangun Madrasah Nahdatul Ulama, dilanjutkan menjelaskan tentang perkembangan paham Tariqoh Alawiyah dan Shatoriyah

Bab V atau bab terakhir berisi kesimpulan dari semua isi penulisan dan juga berisi saran, baik secara praktis maupun teoritis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Wonosobo adalah daerah yang terletak di pedalaman Jawa yang pada abad 17 M masuk dalam kekuasaan Mataram Islam. Sultan Agung Hanyakrakusuman memperluas wilayahnya sampai Wonosobo di tahun 1630-an dengan alasan memperluas wilayah kekuasaannya karena pengaruh dari kedatangan Belanda yang membangun VOC di Jakarta. Sultan Agung dan beberapa pengikutnya juga menyebarkan Islamisasi di Wonosobo namun pada saat itu Wonosobo masih beragama Islam yang sinkretis yang masih mempercayai dinamisme dan animism

Pada abad 18 masuklah kaum Hadramaut dari kalangan Sayid yang membawa perubahan Sosial Keagamaan di Wonosobo. Kalangan Sayid ini juga disebut kaum Ba'alawi. Ba'alawi sendiri adalah kelompok yang kau nasabnya tersambung kepada Ali Bin Abi Thalib dan Fatimah az-zahra binti Muhammad SAW. Nasabnya dari Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad Al muhajir. Fams atau marga Ba'alawi yang ada di Wonosobo adalah fams Ba'abud. Cikal bakal masuknya Marga Ba'abud Wonosobo dengan datangnya Sayyid Hasyim Ba'abud dari Batang Pekalongan pada akhir abad ke ke 18 M yang merupakan keturunan dari Al Habib bin Idrus bin Muhsin Ba'abud Kharbasani dari Hadramaut, Arab.

Sayyid Hasyim Ba'abud sangat berperan dalam perkembangan Islam di Wonosobo begitu juga keturunan-keturunannya. Sayyid Hasyim membawa tarekat Alawiyah dan Satoriyah yang kemudian diturunkan kepada anak cucunya sehingga ketika Sayyid Hasyim wafat dakwahnya diteruskan ke anak cucunya. Sayid Ibrahim

Ba'abud termasuk cucu dari Sayyid Hasyim yang membawa banyak perkembangan Islam di Wonosobo melalui Tarekat Alawiyah dan Shatoriyah. Sayid Ibrahim adalah pelopor pertama berdirikan Nahdlatul Ulama di Wonosobo. Pengaruh Islamisasi keturunan Hadramaut yang ada di Wonosobo membuat perkembangan dalam sosial agama yang signifikan. Thoriqoh Alawiyah dan Shatoriyah berpaku kepada dzikir dan akhlak mulia yang sampai sekarang masih dibawa oleh pengikut Baabud di Wonosobo.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Maka dari itu, peneliti memiliki beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang memiliki objek penelitian yang serupa agar lebih mendekati kata sempurna dalam penelitian di kemudian hari. Hendaknya penelitian selanjutnya mengutamakan pengambilan data sumber primer maupun skunder secara menyeluruh, baik penelitian secara observasi lapangan maupun kajian secara pustaka.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih detail meneliti tentang kaum hadrami yang ada di Wonosobo terlebih dalam pandangan kaum perempuan. Kajian mengenai bab di Wonosobo juga masih banyak perlu diteliti lagi tokoh-tokohnya. Agar jalinan nasab nya tidak terputus.

Dalam hal ini peneliti juga menyarankan untuk lebih menggunakan kajian pustaka dan observasi yang lebih matang.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Abdullah, Rahman. (2018). Kerajaan Islam Demak, Api Revolusi Islam di Tanah Jawa 1518 - 1549 M. Sukoharjo: Al-Wafi.
- Abdurrahman, Dudung. (2017). Metodologi Penelitian Sejarah. Yogyakarta: Arr-Media.
- Alwi, Muhammad. Sunandar. (2017). Biografi dan Pemikiran Filsafat Islam-Jawa Damardjati Supadjar 1940-2014 M . Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
- Amal, Siti. Hidayati. (2005). Menelusuri Jejak Kehidupan Keturunan Arab Jawa di Luar Tembok Keraton Yogyakarta. Antropologi Jurnal Indonesia, 166-167.
- Asa, Kusnin. (2018). Sejarah Wonosobo Edisi Prasejarah Hindu-Budha dan Islam. Wonosobo: Bhakti Tunas Prakasa.
- Al-Mashoor , A. A. (2011). Sejarah, Silsilah & Gelar Alawiyin Keturunan Imam Ahmad bin Isa Al-Muhajir. Jakarta Timur : Maktab Daim Rabithah Alawiyah.
- Alwi, M. S. (2017). Biografi dan Pemikiran Filsafat Islam-Jawa Damardjati Supadjar 1940-2014 M . Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
- Berg, Van. Den. (1989). Hadramaut Dan Koloni Arab Di Nusantara. Jakarta: INIS.
- Badjerei, H. (1996). Al-Irsyad mengisi sejarah bangsa. Presto Prima Utama.
- Bin Sumayt, Z. I. (2006). Al-manhaj al-Saw Syarh Usul al-Tariqah al Sadah Ali Ba'alawi. Hadramaut: Dar al-ilmi wa al-Da'wah.
- Fadlullah, M. (1991). Titik Temu Agama dan Politik (Analisa Pemikiran Sayyid Qutub), cet I. Surakarta: Ramadhani.
- Fatimah, (2009). Menelusuri Jejak Kaum Hadrami: (Hilangnya) Komunitas Keturunan Arab (Yogyakarta pada Abad ke-20". Tesis Program Studi Sejarah, Universitas Gadjah Mada.
- Jonge, H. d. (2019). Mencari Identitas; Orang arab Hadhrami di Indonesia (1900-1950). Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia

- Kazhim , M. (2013). "Sekapur Sirih Sejarah Alawiyin dan Peeranya dalam Dakwah Damai Di Nusantara: Sebuah Komplikasi Bahan" Dalam Peran Dakwah Damai Habaib atau Alawiyin Nusantara . Yogyakarta: Rausyah Fikri.
- Muhammad Hasan, A. (1999). Petunjuk Monogram Silsilah Berikut Biografi dan Arti Gelar Masing-masing Leluhur Alawiyyin. Jakarta: Amal Sholeh.
- Mulder, N. (2009). Mistisisme Jawa: Ideologi di indonesia cet III. Yogyakarta: LKIS.
- Muntaha, F. (2002). Mengenal dan Membangun Wonosobo. Wonosobo: Pemkab Wonosobo.
- Muzan, A. (2003). Nu Wonosobo dari Masa ke Masa (Sejarah dan Wacana Pemikiran Keislaman). Wonosobo: Fata Nugraha.
- Muzan, A. (2009). Histriografi Islam di Wonosobo XVII-XIX. Wonosobo: Pustaka Alfa.
- Muzan, A. (2011). Diaspora Islam Damai. Wonosobo: Yayasan Masjid Almansyur.
- Nasr, S. H. (2003). Islam Agama, Sejarah dan Peradaban , diterjemahkan dari Islam: Religion, History, and, civilization oleh Koes Adiwijayanto Cetakan Pertama. Surabaya: Risalah Gusti.
- Poloma, Margare. M. (1948). Sosiologi Kontemporer Terjemah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riswinarno. (2013). "Pradaban Islam Pra-Modern Asia Tenggara" Sejarah Peradaban Islam dari Klasik Hingga Modern. Yogyakarta: LESFI.
- Saksono, ., Widji. (1996). Mengislam Tanah Jawa. Bandung: Mizan.
- Syukur, Fatah. (2011). Sejarah Peradaban Islam, cet III. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.

### Website

Bagaimana Keturunan Rasul Masuk Ke Asia Tenggara?,  
<https://www.inilah.com/bagaimana-keturunan-rasul-masuk-ke-asia-tenggara> , diakses 7 agustus 2023, pukul 10:23 WIB

Historiografi NU Wonosobo <https://jateng.nu.or.id/fragmen/historiografi-nu-wonosobo-pUEjU> diakses pada 8 Agustus 2023 pukul 20.35 WIB

Sejarah Asal Usul Marga Fam Nasab al-Ba'abud/Ba'abud – Keturunan Rasulullah SAW <https://www.galerikitabkuning.com/2022/01/sejarah-marga-fam-nasab-al-babud-baabud> diakses pada 7 Agustus 2023, pukul 11.32

Muzan, A. (2013). Sayyid Ibrahim bin Ali Baabud Habib yang Menjadi Rois Syuriah Cabang NU Wonosobo Pertama. <http://asramapelajarfatnugraha.blogspot.com/2013/08/sayyid-ibrahim-bin-ali-baabud.html>

